

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Keluarga Berencana (KB) dicanangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan salah satu upaya untuk mendukung program pemerintah dalam pencapaian target indikator *sustainability development goals (SDGs)* tahun 2030, yaitu menjamin akses menyeluruh (*universal access*) terhadap pelayanan kesehatan seksual, kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Secara demografi dibentuknya program KB adalah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk agar tidak mengakibatkan kepadatan dan ledakan penduduk di suatu negara (Widayati, 2022). Salah satu indikator keikutsertaan masyarakat dalam ber-KB adalah dalam bentuk menggunakan salah satu alat kontrasepsi. Ada 2 metode alat kontrasepsi yaitu hormonal dan non hormonal. Kontrasepsi hormonal menurut kandungannya ada hormonal kombinasi (pil, suntik kombinasi hormonal progesterone (minipil, implan, dan suntik progestin) (Fatimah, 2021).

Angka pemakaian kontrasepsi/ *Contraceptive Prevalence Rate (CPR)* semua cara pada pasangan usia subur usia 15-49 tahun di Indonesia sebesar 64,47% dari jumlah penduduk, sedangkan jumlah peserta program keluarga berencana aktif wanita usia subur (WUS) pada tahun 2021 yaitu 366.617 dan angka pengguna metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) sebesar 28,63% (BPI, 2021). Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2023, prevalensi wanita usia subur (WUS) yang menggunakan kontrasepsi dalam

rentang usia 15-49 tahun mencapai 55,49%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut, peserta KB modern terbanyak menggunakan suntik (53,34%), diikuti oleh IUD/AKDR (8,94%), MOW (3,46%), dan MOP (0,21%) (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023). Capaian peserta aktif KB MKJP Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 hanya sebesar 21,17% (BKKBN, 2021). Jumlah Pasangan Usia Subur sejumlah 125,349 dan Peserta KB Aktif di Malang sejumlah 92,630 dengan jenis pengguna KB terbanyak pertama berjenis suntikan yaitu sebanyak 38,098, kemudian yang kedua 23,294 dengan jenis IUD, ketiga berjenis pil sebanyak 11,890, ke empat adalah berjenis MOW yaitu 9,209, kelima berjenis implan sebanyak 5,756 (BPS JATIM, 2024). Rasio akseptor KB dan Cakupan peserta KB Aktif di Kabupaten Malang terdapat kecenderungan mengalami peningkatan pada tahun 2018 hingga tahun 2020 meskipun tidak signifikan menjadi sebesar 76,55% dan pada tahun berikutnya mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya menjadi 75,92 pada tahun 2021 dan 66,77 pada tahun 2022. Hal ini disebabkan berkurangnya peserta KB *Drop Out*, peningkatan kesertaan ber KB MKJP, peningkatan kesertaan ber KB Pria, dan berkurangnya perkawinan usia muda (Usia < 20 tahun). Pada Peningkatan MKJP di kabupaten malang angka tertinggi adalah dengan menggunakan KB IUD dan pada pengguna implan menempati urutan ke 5 sehingga pengguna KB implan juga perlu ditingkatkan dikarenakan implan memiliki keefektifan dan gaya guna tinggi. Wawancara dengan pemegang program KB Puskesmas Kepanjen didapatkan hasil capaian target KB di wilayah Kepanjen adalah 40% sedangkan per Februari 2025 hanya 17 %. Berdasarkan data SIGA per Februari 2025, di Wilayah Kerja Puskemas

Kepanjen Penggunaan KB implan hanya berjumlah 7 orang. Sedangkan pada Pelayanan kesehatan Swasta Di kepanjen tidak ada sama sekali termasuk di klinik BKM Muslimat (Siga 2025). Rendahnya angka pengguna KB implan baik di instansi pemerintah maupun pelayanan kesehatan swasta menjadikan tidak optimalnya program KB. Sehingga di harapkan baik instansi pemerintah maupun swasta dapat bekerja sama untuk memberikan edukasi terkait efektivitas penggunaan KB implan.

Metode kontrasepsi yang direkomendasikan BKKBN diantaranya metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) (Amira, 2022). Metode implan merupakan salah satu MKJP dengan menggunakan alat kontrasepsi bawah kulit yang mengandung levonorgestrel yang dibungkus dalam kapsul silastik silikon polidimetri dan disusukkan di bawah kulit (Panitri, 2024). Metode kontrasepsi implan memiliki efektivitas sampai 99% dengan tingkat kegagalan hanya 0,05 dari 100 wanita yang memakainya (Sarpini, 2021). Kenyataannya banyak wanita yang mengalami kesulitan dalam menentukan alat kontrasepsi yang sesuai untuk dirinya yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan (Dirham, 2020). Ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi, Faktor lain yang dapat mempengaruhi pemilihan penggunaan alat kontrasepsi Implan antara lain adalah informasi. Kurangnya informasi pada calon akseptor sangat berpengaruh terhadap rendahnya pemakaian kontrasepsi alat kontrasepsi Implan. Dari beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa jika pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi Implan kurang maka dapat berpengaruh terhadap rendahnya penggunaan kontrasepsi Implan. Kurangnya pengetahuan disebabkan karena kurangnya sumber informasi yang didapatkan pada akseptor

KB khususnya. Oleh karena itu, informasi dan edukasi kesehatan mengenai alat kontrasepsi sangat penting. Pemerintah telah melakukan berbagai promosi dengan tujuan mendorong masyarakat untuk merealisasikan program KB termasuk mempengaruhi masyarakat melalui iklan program KB di berbagai media. Dimana di era digital ini, akses untuk mencari informasi sudah lebih mudah, tidak hanya didapatkan dari kunjungan atau konsultasi dengan kader posyandu, bidan ataupun tenaga kesehatan lainnya, tetapi masyarakat sudah bisa mengakses sendiri di media sosial milik mereka pribadi. Maka dari itu tidak menutup kemungkinan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam membawa pengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi di kalangan masyarakat

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 16 November 2024 pengguna kb implan itu sedikit bahkan 1 tahun hanya 1 orang di klinik BKM Muslimat, wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 16 November 2024 dengan kepada 4 wanita yang hendak melakukan KB mengatakan bahwa alasan tidak menggunakan kb iplan dikarenakan kurangnya informasi yang didapat dari media informasi serta dari petugas kesehatan tentang implan yang mengakibatkan pengetahuan PUS tentang penggunaan implan tidak mereka ketahui. sehingga sebagian besar wanita yang ingin ber KB merasa takut untuk melakukan pemasangan KB implan karena mereka tidak tahu secara jelas manfaat dan keuntungan dari implant. PUS juga mengatakan jika sebagian besar informasi kesehatan banyak diakses melalui internet seperti instagram tiktok, youtube dikarenakan lebih menarik dan bisa diakses dimanapun serta kapanpun. Para ibu rumah tangga banyak memilih media sosial tik tok sebagai wahana hiburan, mencari informasi bahkan berbelanja secara online karena dinilai lebih

praktis dan ekonomis. Selain itu wawancara dengan bidan juga didapatkan hasil jika wanita cenderung takut jika dipasang alat kebawah kulitnya serta ketakutan didapatkan dari berita di media sosial yang tidak jelas kebenaran sumbernya karena media social tersebut banyak digunakan oleh masyarakat umum.

Perkembangan teknologi pada era modern ini tidaklah mengherankan kalau masyarakat sangat kreatif dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi dan informasi yang mengalami kemajuan pesat hingga saat ini, dengan cara membuat karya-karya baru maupun melakukan komunikasi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi komunikasi dan informasi. TikTok adalah media sosial yang dikembangkan oleh perusahaan *ByteDance* asal China pada tahun 2016 dan menjadi terkenal di tahun 2019 hingga 2021. Awalnya aplikasi Tiktok memberi wadah kepada para penggunanya untuk dapat berekspresi mengasah bakat melalui konten video, tetapi seiring dengan perkembangan zaman, Tiktok menghadirkan konten video yang bersifat edukasi yang bermanfaat dan menguntungkan, seperti konten edukasi. (Anik, 2020). Dengan adanya fenomena di atas aplikasi tik tok menjadi alternatif media hiburan, berbelanja bahkan mengakses informasi termasuk tentang kesehatan. Sehingga diharapkan selain berbelanja para ibu rumah tangga atau pasangan usia subur tak hanya mendapatkan banyak mafaat seperti halnya hanya berbelanja tetapi mereka juga bisa mendapatkan ilmu tentang kesehatan dalam menghadapi masalah pemilihan KB yang dialaminya. Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk merumuskan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Sosial Media Tiktok Dalam Memberikan Edukasi Tentang Penggunaan Kontrasepsi Implan Pada Wanita

Usia Subur”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah apakah ada “Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Implan Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Bkm Muslimat Kabupaten Malang?”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Implan Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Bkm Muslimat Kabupaten Malang.

b. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Penggunaan Metode Kontrasepsi Implan Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Bkm Muslimat Kabupaten Malang sebelum diberikan intervensi Sosial Media Tiktok.
- b. Mengidentifikasi Penggunaan Metode Kontrasepsi Implan Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Bkm Muslimat Kabupaten Malang setelah diberikan intervensi Sosial Media Tiktok.
- c. Menganalisis Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Implan Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Bkm Muslimat Kabupaten Malang

D. Manfaat

Adapun Manfaat Penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah literatur, sebagai dasar penelitian khususnya melaksanakan dan meningkatkan asuhan kebidana pada wanita usia subur

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan literatur kepustakaan bagi mahasiswa di Universitas STRADA Indonesia.

2. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan *evidence based pratice* kepada tenaga Kesehatan perawat dan bidan agar dapat memberikan intervensi media social tiktok sebagai alternatif pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan serta minat penggunaan kb implant pada wanita usia subur.

3. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan memberikan solusi bagi wanita usia subur untuk mendapatkan informasi kesehatan terutama tentang KB implant serta meningkatkan minat dalam penggunaan kb implant

E. Keaslian Penelitian

No	Judul Karya Ilmiah dan Penulis	Metode (Desain,Sampel,Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil	Perbedaan Penelitian
1.	Hubungan Informasi Media Sosial (Facebook) Dan Paritas Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2024 (Eva, 2024) https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/1836	Desain: Quasi Eksperimen Sampel: 38 PUS Variabel independen: - Media Sosial (Facebook) Dan Paritas Variabel dependen: - Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Instrumen: kuesioner Analisis: Analisis bivariat mengguna kan wilcoxon	Berdasarkan hasil penelitian, hanya 34 orang (24%) yang mendapat informasi menggunakan IUD dan 5 orang (15%) tidak. Sedangkan yang tidak mendapat informasi hanya 9 orang (19%) yang menggunakan IUD dan 22 orang (12%) tidak menggunakan. Kemudian untuk paritas primipara sebanyak 1 orang (8%) menggunakan IUD, sedangkan 12 orang (5%) tidak menggunakan. Kemudian untuk paritas multipara sebanyak 32 orang (24,6%) menggunakan IUD, sedangkan 8 orang (15,4%) tidak menggunakan. Dan grande multipara wanita usia subur sebanyak 10 orang (10,4%) menggunakan IUD dan 7 orang (6,6%) tidak menggunakan. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara informasi media sosial (Facebook) dan paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sekupang Kota Batam tahun 2024 (p-value = 0,000 dan $0,000 < 0,05$).	Hubungan Informasi Media Sosial (Facebook) Dan Paritas Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Pada Wanita Usia Subur sedangkan penelitian sekarang adalah fokus pada responden wanita usia subur mengenai kontrasepsi lebih spesifik yaitu kb implant dengan media video yang di uplod di tik tok
2	<i>Mother's Anxiety Level, Husband's Permission</i>	D: cross-sectional S: 100 orang	Tidak ada hubungan antara Tingkat Kecemasan dan Izin Suami dengan minat	Pada penelitian ini menganalisis Tingkat Kecemasan Ibu, Izin Suami dan Informasi

	and Social Media Information on Mother's Interest in Birth Control Implant Acceptors (Jenab, 2022) https://journals.mpi.co.id/index.php/SJKI/article/view/48	V: Variabel independen: - Tingkat Kecemasan Ibu - Izin Suami dan Informasi - Sosial Media Variabel dependen: - Minat Akseptor KB Implan - I : Kuesioner A: uji Chi-Square.	akseptor KB implan pada ibu di PMB Jenab Nurhasibah. Ada hubungan antara Informasi Sosial Media dengan minat KB implan pada ibu di PMB Jenab nurhasibah.	Sosial Media Dengan Minat Akseptor KB Implan Pada Ibu sedangkan penelitian sekarang adalah fokus pada responden wanita usia subur mengenai kontrasepsi lebih spesifik yaitu kb implant dengan media video yang di upload di tik tok
3	<i>The Influence Of Social Media Tiktok On The Use Of Implants In Women Of Fertile Age</i> (Bengu, 2024) https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1083318823003959	Desain: Observasi Sampel: 2 geikologi Variabel : Penilaian Kualitas dan Keandalan Video Instrumen: Lembar Observasi kuesioner Analisis: skor DISCERN, skor DISCERN yang dimodifikasi, dan skor Global Quality Scale (GQS).	Video media sosial tentang implan subdermal kontrasepsi populer dan telah ditonton puluhan ribu kali, tetapi validitas medis secara keseluruhan, yang kami evaluasi menurut sistem penilaian, buruk. Meskipun jumlah videonya banyak, kualitas dan keandalan kontennya cukup terbatas. Perlu memprioritaskan edukasi yang diberikan kepada pasien oleh dokter kandungan, serta membuat konten berkualitas tinggi untuk YouTube dan platform serupa lainnya.	Pada penelitian ini menganalisis Penilaian Kualitas dan Keandalan Video Video Media Sosial tentang Implan Kontrasepsi sedangkan penelitian sekarang adalah fokus pada responden wanita usia subur mengenai kontrasepsi lebih spesifik yaitu pengetahuan kb implant dengan media video yang di upload di tik tok
4	Popular contraception videos on TikTok: An assessment of content topics(Rachel, 2024) https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0010782423004067	D: Survey Analisis S: - V: Variabel independen: Video kontrasepsi populer di TikTok: Variabel dependen: - Penilaian topik konten - I : Lembar Observasi A: Analisis fitur "Discover" TikTok	Kami mengumpulkan total 778 video TikTok, untuk kumpulan data akhir yang terdiri dari 700 video unik yang diunggah antara 22 Oktober 2019 dan 11 Desember 2021, dengan delapan istilah pencarian #kontrolkehamilan, #iud, #nexplanon, #pilkontrolkehamilan, #nuvaring, #patchkontrolkehamilan, #depo, dan #planb (Gbr. 1). Pada saat pengumpulan data, 700 video yang disertakan dalam penelitian ini telah ditonton sebanyak 1,18 miliar kali, disukai 131 juta kali,	Pada penelitian ini menganalisis Video kontrasepsi populer di TikTok: Penilaian topik konten sedangkan penelitian sekarang adalah fokus pada responden wanita usia subur mengenai kontrasepsi lebih spesifik yaitu kb implant dengan media video yang di upload di tik tok

			dikomentari 1,5 juta kali, dan dibagikan sebanyak 4,1 juta kali.	
5	<i>Health Education About Contraception With Tiktok Media On The Level Of Knowledge Of Couples Of Childbearing Age In Choosing Contraception</i> (Khairunnisa, 2024)\ https://ojs.stikesmucis.ac.id/index.php/asyjstn/article/view/535	Desain: Quasi Eksperimen Sampel: 68 responden Variabel independen: - media sosial tiktok Variabel dependen: - pengetahuan Instrumen: kuesioner Analisis: Analisis bivariat menggunakan wilcoxon	Adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media sosial tiktok untuk meningkatkan pengetahuan kontrasepsi pada pasangan usia subur PUS ($0,003 < 0,05$)	Pada penelitian ini menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media sosial tiktok untuk meningkatkan pengetahuan kontrasepsi pada pasangan usia subur PUS sedangkan penelitian sekarang adalah fokus pada responden wanita usia subur mengenai kontrasepsi lebih spesifik yaitu kb implant dengan media video yang di upload di tik tok